MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN DENGAN MODEL *DISCOVERY*

Utin Sri Umi Triyati, Syamswisna, Yokhebed
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, Pontianak
Email: utinsriumitriyatiutin@gmail.com

Absrak: Penelitian dengan model *discovery learning* bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data meliputi lembar observasi pembelajaran dan soal tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus 1 dengan persentase 87,50% dan pada siklus II dengan persentase 97,50%. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 70,58% dan pada siklus II sebesar 88,24%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Discovery*.

Absract: Research by discovery learning model aiming to know about learning process and improving student learning outcomes in VIII grade of SMP Negeri 2 Sungai Kunyit with material of structure and function of plant tissue. This research is a class action research (PTK) conducted in two cycles with II meetings. Each cycles consist of four phases planning, action, observation and reflection. Data instruments sheets of observation learning and questions of learning outcomes. The research result showed that learning process which used discovery learning model at first cycles with percentages about 87,50%. And at second cycles with percentages about 97,50%. It showed, there were enhancement about 10%. Learning by using discovery learning model could incresed the student learning result. At first cycles with completeness percentages about 70,58% and at second cycles with completeness percentages about 88,24%.

Keyword : learning Result, , Dis*covery Methods*

Biologi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Oleh sebab itu, setiap materi biologi yang diajarkan seharusnya dikuasai oleh siswa. dan guru sebagai pendidik mempunyai tugas memotivasi, membina dan mengarahkan siswa dalam proses belajarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai sumber informasi, yang berperan sebagai penyampai informasi serta sebagai evaluator untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa. Peran yang sedemikian kompleksnya itu menuntut guru untuk memahami bagaimana siswa belajar, guru perlu menciptakan suasana yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau mencoba memecahkan persoalan, dan guru juga membantu untuk mengaktifkan siswa untuk berfikir kritis (M. Yamin, 2012).

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut guru harus menggunakan model-model pembelajaran, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan belajar siswa. Untuk itu, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sukarno dkk, 1981). Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dalam menyampaikan materi akan merangsang siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang di dapat siswa bukan lah suatu kegiatan yang sia-sia atau yang tidak mempunyai arti bagi mereka.

Dari pengalaman mengajar peneliti di SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pembelajaran biologi terutama pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan selama ini masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media charta tanpa melibatkan siswa, ini berarti membuat siswa menjadi bosan, dan siswa kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dari evaluasi hasil belajar tahun 2013/2014, di dapat nilai harian kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dari 17 siswa nilai rata-ratanya hanya 61 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70.

Rendahnya hasil ulangan harian dapat disebabkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif dan cendrung bersifat konvensional, dalan menjelaskan materi guru tidak menggunakan metode yang tepat dan hanya menggunakan media charta, pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran, terutama pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *discovery learning*.

Model *discovery* adalah model mengajar yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui akan ditemukannya sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip melalui pengalamannya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Syah, 2005). Pada ateri struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang sifatnya absrak dan tidak dapat dilihat dengan mata, maka model

discovery ini merupakan salah satu model pembelaaran yang dapat diterapkan pada materi ini.

Model *discovery* merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur dan lain-lain. Adapun menurut Syah (2005) dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiaran belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut : (1*) Stimulation*, (2) *Problem Statement*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5)*Verification*, (6) *Generalisasi*.

Beberapa keuntungan belajar menggunakan model *discovery;*
Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, hasil belajar menggunakan model *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya, meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas, melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan dari orang lain. Selain itu model *discovery* ini juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar adalah seluruh *efisiensi* dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Briggs dalam Sumarmo, 2011). Menurut Gagne dan Driscoll dalam Sumarmo (2011), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dick dan Raiser dalam Sumarmo (2011) menggemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari empat jenis, yaitu: pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motor dan sikap.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mata pelajaran yang praktik lebih menekankan ranah kognitif, sedangkan ranah afektif mencakup perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu serta hasil pembelajaran, mengatasi dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, mencari solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru dan dosen) serta menumbuhkan budaya akademik (Suhardjono, 2006). Menurut Susilo (2009), Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan *(planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan daya serap siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelaari melalui pemberian soal dalam bentuk essay; dan observasi yaitu alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau mencatat melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang teradi selama proses pembelaaran. Hasil catatan pada lembar pengamatan digunakan sebagai sumber analisis dan refleksi dalam penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan/hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Tes berbentuk essay dengan umlah soal sebanyak 4 soal, (2) lembar observasi yang digunakan untuk menyesuaikan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan rencana yang di buat menggunakan model *discovery learning.*

Adapun indikator penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal struktur tumbuhan yang dinyatakan dengan nilai KKM $\geq$ 70 dari pencapaian indikator keberhasilan siswa. Siswa dikatakan berhasil apabila skor kognifif yang di capai siswa pada siklus 1 sebanyak 70%, sedangkan pada siklus II sebanyak 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (Saminanto, 2010). Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pendidik, dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan model *discovery learning* di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pada siklus I dan siklus II selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Rata-rata Keterlaksanaan Proses Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Menggali pengetahuan awal siswa (*Stimulation*)	**4**	**4**
Menyampaikan tujuan pembelajaran (*Stimulation*)	**3**	**4**
Membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*)	**3**	**4**
Membimbing siswa dalam mengumpulkan data		

(*Data Collection*)	**4**	**4**
Membimbing siswa dalam mengolah dan menganalisis data (*Data Processing*)	**3**	**3**
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	**4**	**4**
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*Verification*)	**3**	**4**
Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran (*Generalization*)	**3**	**4**
Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	**4**	**4**
Memberikan evaluasi	**4**	**4**
Keterlaksanaan	**87,50%**	**97,50%**

Pelaksanaan kegiatan pembelaaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 87,50% dan siklus II sebesar 97,50%. Pada penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan siswa rerhadap materi yang diajarkan oleh guru pada setiap siklus.

Pada pembelajaran siklus I membahas tentang struktur dan fungsi jaringan akar serta struktur dan fungsi jaringan pada batang dan pada siklus II membahas tentang struktur dan fungsi jaringan daun serta pemanfaatan struktur jaringan tumbuhan dalam teknologi. Hasil belajar siswa pada masing-masing siklus disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kode Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	AM	91,67	Tuntas	90	Tuntas
2	DL	83,33	Tuntas	100	Tuntas
3	DN	83,33	Tintas	90	Tuntas
4	JP	58,33	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5	JL	66,67	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	LND	91,67	Tuntas	100	Tuntas
7	LS	75	Tuntas	70	Tuntas
9	MA	100	Tuntas	100	Tuntas
10	NL	83,33	Tuntas	90	Tuntas
11	NN	75	Tuntas	80	Tuntas
12	NA	41,67	Tidak Tuntas	50	TidakTuntas
13	RNL	75	Tuntas	80	Tuntas
14	SN	91,67	Tuntas	90	Tuntas

15	SH	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
16	SR	83,33	Tuntas	80	Tuntas
17	YNR	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
Jumlah Nilai		**1274,99**		**1390**	
Rata-rata		**75**	**12 Siswa**	**81,76**	**15 Siswa**
% Ketuntasan		**70,58**	**Tuntas**	**88,24**	**Tuntas**

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu, dalam pembelajaran masih bersifat konvensional (guru menyampaikan materi dengan ceramah), siswa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka peneliti bersama rekan guru sepakat untuk menggunakan model *discovery learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, Lembar kera Siswa/LKS, medi pembelajaran berupa power point materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, ringkasan materi, serta disiapkan pula instrumen penelitian berupa tes dalam bentuk tes uraian.

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus I menggunakan model *discovery learning* dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Maret 2015, pada materi struktur dan fungsi jaringan pada akar dan batang. Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *discovery learning*, dilakukan refleksi. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut, penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *discovry learning* pada materi struktur dan fungsi jaringan pada akar dan batang sebesar 87,50% kategori baik, guru belum maksimal dalam memberikan stimulasi (pemberian rangsangan), guru belum maksimal membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah (*problem statement*), guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengolah dan menganalisis data (*data processing*), partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan terutama dalam kegiatan kelompok, guru masih belum maksimal dalam membimbing siswa untuk menemukan konsep melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari (*verification*), keterlibatan siswa dalam membuat rangkuman materi pelajaran masih kurang (*generalization*).

Berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki meliputi: Pengaturan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum efektif. Oleh sebab itu diputuskan untuk memberikan tindakan lanjutan pada siklus II dengan menekankan pada bimbingan guru dan keterlibatan serta partisifasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan kelompok., siswa masih belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning.* Siswa membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan model tersebut. Masih terdapat beberapa siswa yang terlihat belum begitu aktif dalam menyumbangkan pendapatnya, tetapi secara umum komunikasi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sudah berjalan dengan baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 dengan materi struktur dan fungsi jaringan pada daun serta pemanfaatan struktur jaringan tumbuhan dalam teknologi.Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *discovery* dan siswa tetap di bagi dalam empat kelompok diskusi. Namun sesuai kesepakatan peneliti dan observer, pembagian kelompok diskusi dilakukan pada awal pembelaaran. Aktifitas guru dalam diskusi kelompok lebih ditingkatkan dengan mengarahkan siswa untuk saling menyumbangkan ide dan pendapat dalam diskusi kelompok. Peneliti berusaha mengarahkan dan membimbing siswa secara kelompok dalam mengidentifikasi masalah (*Problem Statement*), mengumpulkan data *data collection*), mengolah dan menganalisis data (*data processing*), serta mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran (*generalization*). Peneliti juga mengingatkan siswa agar semua siswa terlibat aktif dalam memberikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok. Tiap siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Peneliti mengamati bahwa semua kelompok aktif berdiskusi, dan masing-masing siswa berusaha memberikan pendapat untuk kelompoknya dan menjawab soal-soal yang ada pada LKS.

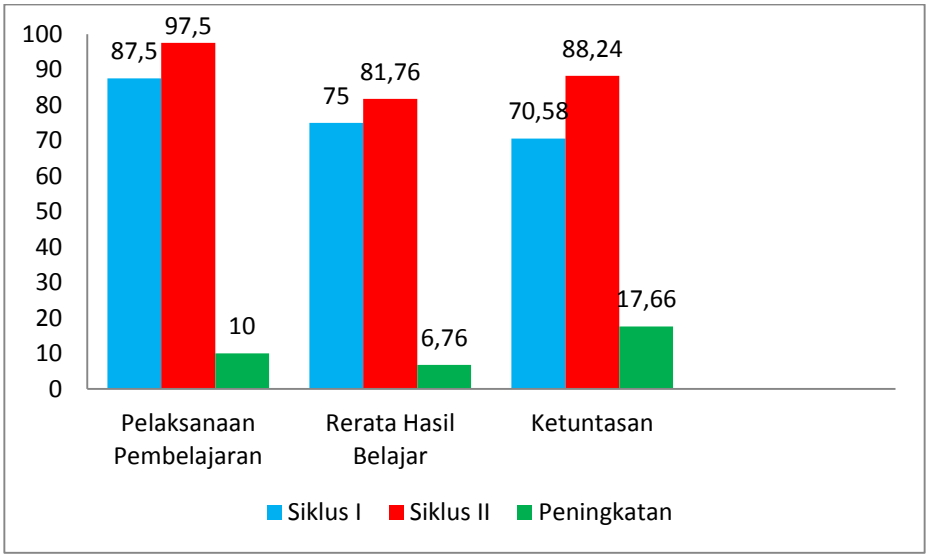
Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dilanjutkan dengan refleksi. Adapun hasil refleksi proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut, penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model *discovery learning* pada materi struktur dan fungsi jaringan pada daun serta pemanfaatan struktur jaringan tumbuhan dalam teknologi mengalami peningkatan dengan nilai 97,50% dengan katagori sangat baik, hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengetahuan bermakna bagi siswa dan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tes pada siklus II.

Pada siklus II sebanyak 3 orang yang tidak tuntas pada siklus I berhasil memperoleh nilai di atas KKM dan tuntas. Sementara 2 orang yang tidak tuntas pada siklus I yaitu NA dan SH tidak mengalami perubahan, dimana keduanya juga tidak tuntas dalam dua siklus ini disebabkan karena siswa tersebut kurang terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok dan alasan lain ternyata NA dan SH ini merupakan siswa yang bermasalah dikelas tersebut.

Pada pelaksanaan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil tes belajar siswa menyatakan bahwa sebanyak 15 siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 81,76. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga telah mencapai 88,24% dari indikator kinerja menunjukkan bahwa perlakuan tindakan kelas telah berhasil pada siklus II.
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan karena kesesuaian antara indikator keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit sebanyak 90% sudah terpenuhi.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan hasil tes siklus I siklus II memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan model *discovery learning*. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang lebih baik, (2) rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat, dan (3) peningkatan persentase ketuntasan klasikal. Secara rinci, data hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan Grafik di atas dapat diliha adanya peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* serta peningkatan rata-rata hasil belajar serta ketuntasan klasikal siswa. Pada siklus I, penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model *discovery learning* sebesar 87,50 dan berhasil diperbaiki pada siklus II menjadi 97,50. Demikian pula untuk rata-rata hasil belajar, pada siklus I sebesar 75 dan berhasil ditingkatkan pada siklus II menjadi 81,76. Untuk ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 70,58% dan berhasil ditingkatkan pada siklus II menjadi 88,24%.

Pada siklus II, sebanyak 3 orang yang tidak tuntas pada siklus I berhasil memperoleh nilai di atas KKM dan tuntas. Sementara 2 orang yang tidak tuntas pada siklus I yaitu NA dan SH tidak mengalami perubahan, dimana keduanya juga tidak tuntas pada siklus II. Adanya siswa yang berturut-turut tidak tuntas dalam dua siklus ini disebabkan karena siswa tersebut kurang terlibat pada saat diskusi kelompok, dan alasan lain ternyata NA ini memang merupakan siswa yang bermasalah di kelas tersebut. NA sudah tidak ingin sekolah tapi di paksa oleh orang tuanya untuk tetap melanjutkan sekolah, sementara SH juga termasuk siswa yang bermasalah karena terlalu sibuk membantu orang tua nya bekerja sehingga pada saat belajar tidak konsentrasi dan sering mengantuk pada saat belajar

Dengan meningkatnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, dapat dikatakan bahwa model *discovery learning* mampu mengatasi

permasalahan dalam pembelajaran pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit, selain itu dari hasil pengamatan ketika pelaksanaan tindakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit juga memperlihatkan adanya peningkatan sikap positif siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua tahap dilaksanakan maka peneliti bersama observer menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada akhir siklus telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus ke-1 dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus ke-1 dan siklus II dapat diketahui bahwa ternyata model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit.Secara khusus, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: (1)Proses Pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan model *discovery learning* di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pada siklus I terlaksana baik dengan penilaian keterlaksanaan 87,50%. Pada siklus II terlaksana baik dan mengalami peningkatan dengan penilaian keterlaksanaan 97,50%, ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.(2) Hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan melalui model *discovery learning* di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Kunyit pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa (70,58%). Sedangkan hasil penelitian pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 81,78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (88,24%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pengamatan tentang pembelajaran dengan model discovery learning dapat dilakukan pada materi yang lain dengan mengamati aktifitas siswa (2) Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa, sebaiknya guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada setiap siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan, (3) Guru yang ingin menerapkan model *discovery learning* hendaknya memperhatikan alokasi waktu dan meningkatkan bimbingan pada saat proses pembelajaran.

DATAR PUSTAKA

Saminto, 2010. **Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas),** Jakarta : Ranah Ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner Media Group.

.

Suhardjono. 2006.*Penelitian* **Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru**, Jakarta : Bumi Askara.

Susilo, 2009. **Panduan Penelitian Tindakan Kelas,** Yokyakarta **:** Pustaka Book Publisher.

Syah, 2005. **Model-model Pembelajaran dan Penerapannya**, Jakarta : Bumi Aksara

Yamin, M. 2012**. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi**, Jakarta : Referensi.